

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah periode dimana individu mengalami proses pembentukan menuju kedewasaan. Individu tidak lagi dianggap sebagai anak-anak tetapi belum sepenuhnya matang sebagai pribadi menuju dewasa. Selama fase perkembangannya, remaja aktif mencari identitas dan pola hidup yang sesuai dengan diri mereka. Proses eksplorasi ini sering melibatkan percobaan dan kesalahan, dimana rasa ingin tahu remaja sering kali terpenuhi tanpa mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul. Kesalahan-kesalahan ini dapat menimbulkan kekhawatiran pada diri, lingkungan sekitarnya dan bagi orang lain, menciptakan tantangan yang dikenal sebagai kenakalan remaja ( Nurul, 2020).

Kenakalan remaja adalah ekspresi dari masalah yang dihadapi oleh remaja dalam bertindak diluar norma sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurul, 2020) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan negatif atau perilaku yang tidak biasa pada generasi muda, menunjukkan gejala penyimpangan sosial yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari lingkungan sosial. Hal demikian yang mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku yang disebut sebagai kenakalan remaja. Bentuk-bentuk tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa seperti perkelahian antar gang, kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, perilaku ugal-ugalan, membolos sekolah, berpesta pora sambil mabuk-mabukan, kriminalitas anak

dan segala bentuk kenakalan remaja yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain (Kenyawati, 2018).

Beragam kenakalan yang dilakukan oleh remaja seringkali terjadi karena lemahnya kontrol diri pada remaja itu sendiri. Hal ini dapat diketahui dari kajian yang dilakukan oleh Harnanda dan Indrijati tentang pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja pada remaja awal di Sekolah X yang kedua Orang tuanya bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja (Harnanda & Indrijati, 2020).

Kenakalan remaja adalah fenomena kompleks yang disebabkan oleh individu yang kurang mampu dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, kurangnya dukungan dari keluarga, atau ketidakstabilan emosional, mereka cenderung kesulitan mengendalikan atau bahkan tidak bisa mengontrol diri (Elfira, 2021).

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Ghufroon (2017) menyatakan bahwa ada 3 aspek kontrol diri yaitu 1) Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. 2) Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. 3) Kontrol keputusan merupakan kemampuan

seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Remaja yang kurang mampu mengontrol diri cenderung mengejar keinginan-keinginan mereka, seperti dorongan seksual dan agresif, yang menyebabkan mereka terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan remaja.

Remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah dapat menghambat proses pendewasaan dirinya, karena salah satu taraf menuju kedewasaan adalah sejauh mana kemampuan seseorang mengontrol dirinya. Semakin bertambah dewasa seseorang, semakin mampu menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Kemampuan mengontrol diri memungkinkan seseorang berperilaku terarah dan dapat menyalurkan dorongan yang ada dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga dapat mencegah remaja dari perbuatan menyimpang serta belajar mengendalikan emosi negatif dalam dirinya (Pulungan, 2020).

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat magang BK di sekolah pada bulan Oktober- Desember 2023, peneliti menemukan gejala-gejala pada saat pelajaran di kelas seperti, siswa keluar masuk tanpa izin, masa bodoh pada saat bapak ibu guru menjelaskan materi yang telah diberikan. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang, peneliti memperoleh informasi bahwa sering terjadi perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti merokok di lingkungan sekolah, bolos, sering alpa, menyontek pada saat ulangan atau ujian, tidak betah berada dalam

kelas. Selain itu siswa kurang disiplin dimana sering terlambat masuk sekolah, tidak membawa alat tulis baik buku maupun pena, malas dan cuek dengan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, berkelahi dengan teman sekolah, merusak fasilitas sekolah, sering bergadang atau keluyuran malam, dan dalam berkomunikasi siswa sering menggunakan istilah-istilah *tren* yang memiliki makna pornografi seperti *sopirote* dan *kocok*, kedua istilah ini tergolong pelanggaran asusila.

Salah satu ciri dari kenakalan remaja ialah bersenang-senang pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, seperti siswa yang tidak suka dengan beberapa mata pelajaran akan berpikir dan berencana untuk bolos agar terhindar dari hal-hal yang tidak disenanginya tanpa memikirkan dampak yang terjadi pada dirinya seperti mendapat nilai rendah, tidak memiliki semangat belajar, bahkan tidak naik kelas (Hidayah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas XI di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kontrol diri berpengaruh terhadap kenakalan remaja siswa kelas XI di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024.

### **D. Batasan Istilah atau Definisi Konseptual**

Defenisi konseptual yang dirumuskan dalam penelitian bertujuan untuk mengklarifikasi makna istilah atau konsep tersebut dalam konteks penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Kontrol Diri**

Ghufron (2017), mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Baumeister dan Boone (2004), mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, serta memilih tindakan berdasarkan keyakinan, standar moral, nilai, dan aturan masyarakat.

## 2. Kenakalan Remaja

Sriwahyuni (2017), mengatakan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.

Menurut Santrock (2007), kenakalan remaja merupakan kelainan tingkah laku remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat, sehingga kenakalan remaja sering dikenal oleh masyarakat sebagai suatu tindakan yang sangat meresahkan dan dapat merugikan banyak orang

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang bersifat anti-sosial atau tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial, termasuk tindakan kriminal, yang melanggar norma-norma sosial, agama, merugikan banyak orang, dan melanggar hukum yang berlaku sehingga menjadi masalah serius dalam masyarakat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **1. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam pemantauan dan evaluasi program-program pendidikan yang telah diimplementasikan, sehingga memungkinkan untuk membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa terhadap minat belajar.

### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kontrol diri agar kenakalan remaja semakin berkurang.

### **3. Siswa**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa supaya mampu mengontrol diri agar tidak terlibat dalam perilaku-perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.